

Hubungan Pengetahuan Covid-19 dengan Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi di Poli Kandungan Rumah Sakit

Asiah^{1*}, Heni Fa'riatul Aeni², Yani Rohayani³, Nuniek Tri Wahyuni⁴

^{1, 2, 3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Cirebon

Email : asiahaby.912@gmail.com, henifariatulaeni80@gmail.com,
kawayariko747@gmail.com, nuniek.triwahyuni@yahoo.com

ABSTRAK

Resiko tertular Covid-19 pada saat hamil menjadi salah satu faktor pemicu kecemasan ibu hamil. Diketahui bahwa tingkat kecemasan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu yang paling penting adalah pengetahuan, dimana pengetahuan erat kaitannya dengan usia, lingkungan, dan dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini pengalaman difokuskan untuk mengetahui seberapa signifikan hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan kecemasan ibu hamil pengguna pelayanan poli kandungan sebuah rumah sakit. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini 290 ibu hamil poli kandungan di sebuah rumah sakit. Sampel sebanyak 43 responden dengan teknik *purposive sampling* menggunakan rumus 10-15% dari populasi. Sedangkan data analisis bivariat menggunakan rumus uji statistik *Chi-square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan responden terhadap Covid-19 dengan kategori baik mencapai 40 (93%) responden. Sedangkan status kecemasan ibu hamil kategori tidak mengalami kecemasan mencapai 23 (53,5%) responden. Analisis bivariat diperoleh nilai $p = 0,049 < 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan Covid-19 dengan kecemasan ibu hamil. Tempat pelayanan kesehatan harus bisa meningkatkan sarana informasi Covid-19 melalui berbagai media promosi kesehatan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil pengguna pelayanan poli kandungan rumah sakit yang sedang mengalami kecemasan mengenai dampak pandemik Covid-19.

Kata Kunci: pengetahuan Covid 19, kecemasan, ibu hamil

ABSTRACT

The risk of contracting Covid-19 during pregnancy is one of the factors that trigger anxiety for pregnant women. It is known that the level of anxiety is influenced by various factors, one of the most important is knowledge. Meanwhile, knowledge is closely related to age, environment, and family support. The purpose of this study was focused on finding out how significant the relationship between knowledge about Covid-19 was and the anxiety of pregnant women who used the obstetrics polyclinic at a hospital. The type of research was quantitative descriptive with a cross sectional approach. The population of this study were 290 pregnant women in a hospital's poly gynecology. The number of 43 samples were selected by purposive sampling technique using the formula 10-15% out of the all population.

Corresponding author:

Asiah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Cirebon

Jl. Brigjend Dharsono No.12b, Kertawinangun, Kedawung, Cirebon

Email: asiahaby.912@gmail.com

Meanwhile, the bivariate analysis data used the Chi-square statistical test formula. The results of the study showed that the knowledge of respondents about Covid-19 in the good category reached 40 (93%) respondents. While the anxiety status of pregnant women in the category of not experiencing anxiety reached 23 (53.5%) respondents. Bivariate analysis obtained the p value of $0.049 < 0.05$, this shows the result that there is a significant relationship between knowledge of Covid-19 and anxiety of pregnant women. Health care facilities must be able to improve Covid-19 information facilities through various health promotion media, so as to increase the knowledge of pregnant women who use health services who are experiencing levels of anxiety about the impact of the Covid-19 pandemic.

Keyword: *knowledge Covid-19, pregnancy, anxiety*

PENDAHULUAN

*Coronavirus disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit yang sedang mewabah di seluruh dunia pada saat ini, Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). dengan nama lain virus *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus-2* (SARS-COV2) (Safrizal, dkk., 2020)*

Perkembangan Covid-19 sangat pesat, banyak varian dari virus tersebut diantaranya yaitu varian alfa, beta, gamma, delta, lambada, kappa dan sekarang ada varian lagi yaitu varian MU yang berda-beda tanda gejala dari varian Covid-19 tersebut. Varian alfa dan beta yang banyak ditemukan di Gelombang pertama sedangkan varian delta awal kemunculannya dari India yang penyebarannya sangatlah cepat dibandingkan viarian alpa dan beta yang menjadikan Indonesia mengalami Gelombang ke dua pada bulan Juli-Agustus tahun 2021 yang lonjakan kasus Covid-19 terjadi, rumah sakit penuh akan pasien rawat inap Covid-19 dimana pasien yang tidak terkonfirmasi Covid-19 enggan datang kerumah sakit atau poliklinik untuk kontrol dan berobat rutin (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021). Hingga saat ini September 2021 data WHO yang terkonfirmasi pada tingkat global 228.807.631 kasus terkonfirmasi Covid-19 dengan kasus kematian 4.690.186 jiwa (*Case Fatality Rate/ CFR* 2,1%) (WHO, 2021).

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) lonjakan angka terkonfirmasi Covid-19 naik signifikan di bulan Juli-Agustus 2021 dimana yang paling tinggi pada tanggal 06 Agustus 2021 mencapai 38532 jiwa terkonfirmasi Covid-19 dengan kasus kematian 1635 jiwa (*CFR* 2,9%) (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021). Jawa Barat pada tanggal 21 bulan agustus tahun 2021 angka kematian oleh Covid-19 meningkat sebanyak 343 jiwa (Pikobar Jawa Barat, 2021). Di Cirebon sendiri mencapai 12779 jiwa dan

yang meninggal 526 jiwa sampai dengan bulan September 2021. Data tersebut mayoritas kelompok usia lanjut tetapi belakangan ini juga kelompok lain seperti usia; bayi, balita, remaja, usia produktif dan ibu hamil (Pikobar Kota Cirebon, 2021). Infeksi Covid-19 sendiri dapat menimbulkan gejala ringan, sedang, atau berat. Gejala klinis utama yang terjadi adalah demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk, dan kesulitan bernapas. Selain itu, dapat disertai sesak napas yang parah, kelelahan, nyeri otot, keluhan saluran cerna seperti diare dan gangguan pernapasan lainnya. Setengah dari pasien mengalami sesak napas dalam waktu seminggu. Pada kasus yang parah, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang tidak terkoreksi, dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi memburuk dengan cepat dan progresif dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejalanya tampak ringan, bahkan tidak disertai demam. Sebagian besar pasien memiliki prognosis yang baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis atau bahkan kematian (POGI, 2020).

Persatuan Obgyn Indonesia bahwa terjadinya perubahan fisiologis selama kehamilan menyebabkan penurunan sebagian imunitas yang berdampak fatal bagi ibu hamil, menjadikan ibu hamil kelompok yang rentan berisiko tertular Covid-19. Hingga saat ini, pengetahuan tentang Covid-19 dan infeksi terkait kehamilan dan janin masih terbatas dan tidak jelas. WHO telah mengeluarkan rekomendasi khusus untuk pengobatan ibu hamil dengan Covid-19. Berdasarkan data yang terbatas tersebut dan beberapa kasus virus corona (SARS-CoV dan MERS-CoV) serta beberapa kasus Covid-19 yang pernah ditangani sebelumnya, diyakini ibu hamil dengan penyakit penyerta lebih berisiko mengalami penyakit serius, morbiditas dan mortalitas, serta angka kematiannya dibandingkan dengan populasi umum. Pada ibu hamil yang terinfeksi Covid-19, efek samping pada janin berupa kelahiran prematur juga telah dilaporkan. Informasi ini sangat terbatas dan tidak jelas apakah komplikasi ini terkait dengan infeksi ibu (POGI, 2020).

Masa kehamilan, persalinan, dan postpartum merupakan masa yang paling rentan adanya gangguan psikologi pada ibu hamil di tambah lagi dengan adanya pandemi Covid-19 dapat menjadi resiko yang mempengaruhi terjadinya kecemasan pada ibu hamil, saat masa kehamilan terdapat faktor hormonal yang dapat mempengaruhi psikologi dan faktor lainnya yang mengganggu pikiran dan mengakibatkan kecemasan (Tantona, 2020). Munculnya gejala depresi dan kecemasan prenatal juga dapat mengakibatkan perubahan aktivitas fisik, nutrisi, dan gangguan tidur yang mempengaruhi perkembangan janin sehingga diperlukan tindakan pencegahan dan perawatan sedini mungkin (Purwaningsih, 2020)

Kecemasan merupakan perasaan dan respon emosional seorang terhadap suatu ancaman. Kecemasan terkait dengan perasaan tidak pasti, tidak berdaya isolasi dan ketidakamanan. Kecemasan bersifat subyektif dan tidak memiliki obyektif secara spesifik yang tidak dapat dinilai secara langsung. Kapasitas perasaan cemas diperlukan untuk bertahan

hidup dengan bisa menghadapi dan belajar dari pengalaman kecemasan yang dialami (Stuart, dkk., 2013). Pada umumnya seorang ibu yang mengalami kehamilan untuk pertama kalinya akan merasa senang dan semakin tinggi rasa ingin tahu terhadap perubahan dirinya dan perkembangan janin. Tetapi disaat yang sama timbul rasa cemas dalam diri ibu hamil (Shodiqoh & Syahrul, 2014). Beberapa faktor yang berhubungan dengan kecemasan yaitu usia dan perkembangan, lingkungan, pengetahuan dan pengalaman, serta dukungan keluarga. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil seseorang yang tahu terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan sangat penting untuk mengetahui kebenaran informasi yang di dapat, saat ini masi banyak masyarakat yang sulit membedakan mana berita yang benar dan mana berita yang tidak benar atau berita yang belum tentu kebenarannya. Kondisi yang seperti ini tentu akan menambah kecemasan dan kebingungan di masyarakat awam (Verawati, dkk., 2021). Pengetahuan merupakan hasil dari proses menemukan apa yang diketahui dari apa yang tidak diketahui dan apa yang dapat dilakukan dari apa yang tidak dapat dilakukan. Proses menemukan ini melibatkan metode dan konsep yang berbeda, baik melalui proses pendidikan maupun melalui pengalaman (Nila, dkk., 2021). Pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 menjadikan penentu kecemasan ibu hamil pada masa pandemi Covid-19. Dengan pengetahuan yang cukup, ibu hamil dapat mengendalikan kecemasan yang dialami oleh ibu hamil tersebut (POGI, 2020). Menurut hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nurtini, dkk. (2021) bahwa ada hubungan dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$ yaitu semakin baik pengetahuan, maka kecemasan ibu semakin baik (normal) (Nurtini, dkk, 2021).

Hasil studi pendahuluan pada bulan Oktober 2021, Data kunjungan poli kandungan RSUD Muhammadiyah Kota Cirebon tahun 2021 sangat menurun dibandingkan dengan tahun 2019 dimana jumlah kunjungan pasien di poli kandungan bisa mencapai 300 pasien lebih, Namun pada bulan oktober sampai dengan desember tahun 2021 yaitu jumlah pasien hanya 290 pasien. Pada saat peneliti melakukan wawancara kepada 5 pasien ibu hamil pengunjung poli kandungan Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah didapatkan 3 responden ibu hamil dari trimester 1, trimester 2 ada 2 responden pada trimester 1. Hasil dari studi pendahuluan tersebut yaitu 2 ibu hamil dengan pengetahuan baik dan 3 ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik. Sedangkan 3 diantaranya mengalami kecemasan ringan, 2 diantaranya mengalami kecemasan sedang, dan tidak ada ibu hamil yang mengalami kecemasan berat. Kondisi ibu hamil yang mengalami kecemasan dipengaruhi oleh ketakutan akan bahaya Covid-19 terhadap ibu hamil dan bayi yang dikandungnya (Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Poli Kandungan RSUD Muhammadiyah Kota Cirebon, 2021). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui Hubungan

Pengetahuan tentang Covid-19 dengan kecemasan ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di Poli Kandungan RSUD Muhammadiyah Kota Cirebon Tahun 2022.

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 290 pasien. Sampel penelitian ini berjumlah 43 responden ibu hamil yang ada di Poli Kandungan RSUD Muhammadiyah Kota Cirebon dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan 10-15% dari jumlah populasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan Covid-19 dan tingkat kecemasan pada ibu hamil di poli klinik kandungan Rumah Sakit dengan menggunakan kuesioner tertutup tentang pengetahuan Covid-19 dan untuk mengukur kecemasan menggunakan kuesioner *Pregnancy Stress Rating Scale (PSRS)*. Analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi dalam bentuk persentase (%) dan analisa bivariat menggunakan uji *Chi-square*. Waktu Penelitian dilakukan tanggal 24 Januari – 09 Februari Tahun 2022.

HASIL

Tabel 1

Pengetahuan Covid-19 pada Masa Pandemi Covid-19 di Poli Kandungan Rumah Sakit

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	40	93,0%
Kurang Baik	3	7,0%
Total	43	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 40 (93,0%) responden.

Tabel 2

Kecemasan Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19 pada Masa Pandemi Covid-19 di Poli Kandungan Rumah Sakit

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Mengalami Kecemasan	23	53,5%
Kecemasan Ringan	15	34,9%
Kecemasan Sedang	5	11,6%
Kecemasan Berat	0	0%
Total	43	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ibu hamil yang masuk dalam kategori tidak mengalami kecemasan sebanyak 23 (53,5%) responden.

Tabel 3

Hubungan Pengetahuan Covid-19 dengan Kecemasan Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19 di Poli Kandungan Rumah Sakit

Tingkat Pengetahuan Covid-19	Kecemasan Ibu Hamil										<i>P Value</i>
	Tidak Mengalami Kecemasan		Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	23	53,5%	12	27,9%	5	11,6%	0	0%	40	100%	0.049%
Kurang Baik	0	0%	3	6,9%	0	0%	0	0%	3	100%	
Total	23		15		5		0		43		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tidak mengalami kecemasan sebanyak 23 (53,5%) responden, sedangkan pengetahuan kurang baik mengalami kecemasan ringan sebanyak 3% (6,9%). Hasil uji statistik dengan metode *Chi-square* untuk pengetahuan Covid-19 dengan kecemasan ibu hamil menunjukkan *p value* 0,049 <0,05.

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang Covid-19 pada Ibu hamil di Poli Kandungan Rumah Sakit

Berdasarkan tabel 1 sebanyak 40 (93%) responden memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurtini, dkk. (2021) pada penelitian ibu hamil di Praktek Mandiri Bidan Denpasar Selatan dengan hasil ibu hamil pengetahuan baik sebanyak 92 (92%) responden dan pengetahuan kurang baik sebanyak 8 (8%) responden (Tantona, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu pendidikan berarti bahwa seseorang memberikan pembelajaran dan bimbingan kepada orang lain sehingga mereka dapat memahami sesuatu. Data yang didapat pada penelitian ini yaitu paling banyak pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 29 (67,4%) responden. Dimana kemampuan berpikir individu akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi, dan semakin banyak pula pengetahuan yang nantinya akan dikuasainya.

Sebaliknya, jika tingkat pendidikan seseorang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pekerjaan dengan lingkungan kerja dapat mendorong seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang dapat diperoleh secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini didapatkan data pekerjaan ibu hamil sebagian bekerja sebagai karyawan sebanyak 11 (25,6%) responden, lingkungan pekerjaan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada di lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan. Kebudayaan secara langsung akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Jika suatu daerah

memiliki budaya menjaga kebersihan lingkungan, maka masyarakat sekitar cenderung memiliki sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan (Suhardi, 2021). Tempat tinggal responden sebagian ada di perkotaan sebanyak 11 (25,6%) responden, salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tempat tinggal dimana wilayah perkotaan memiliki perkembangan teknologi yang lebih cepat dimana akses informasi masyarakat akan lebih mudah (Nila, dkk., 2021).

Pengetahuan bisa didapat dengan cara mendengarkan, melihat, merasa, bertukar pikiran (Notoatmodjo, 2014). Seseorang tetap dapat berinteraksi dengan banyak orang secara langsung maupun melalui media sosial atau media massa sehingga bisa memperoleh informasi tentang Covid-19 dengan mudah (Putra & Podo, 2017). Sejalan dengan penelitian Rahmawati, dkk., bahwa ada hubungan pemanfaatan media massa dengan pengetahuan hasilnya dari 65 responden mayoritas pemanfaatan media massa sebesar 62 (61,35%) (Rahmawati, dkk., 2019).

Hal ini menunjukkan kemungkinan responden memiliki alat digital yang bisa mengakses informasi-informasi tentang Covid-19 dengan mudahnya di media massa sehingga pengetahuan responden secara umum sudah mengetahui dan mendapatkan informasi tentang covid-19. dan sebaiknya ibu hamil juga mencari informasi tentang Covid-19 ditempat yang terpercaya.

Kecemasan Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19 di Poli Kandungan Rumah Sakit

Berdasarkan tabel 2 mayoritas ibu hamil di poli kandungan tidak memiliki kecemasan sebanyak 23 (53,5%) responden. Kecemasan pada masa kehamilan merupakan reaksi emosional yang dirasakan oleh ibu hamil yang berkaitan dengan ketakutan ibu terhadap kesejahteraan dirinya sendiri dan janinnya, masa kehamilan, persalinan, masa setelah persalinan dan ketika telah berperan menjadi ibu (Schetter & Tanner, 2012). Faktor yang meningkatkan kecemasan yaitu usia dan perkembangan, lingkungan, pengetahuan dan pengalaman, dan dukungan keluarga (Nila, dkk., 2021).

Penyebab ibu hamil sebagian yang mengalami kecemasan sebagai berikut memiliki komplikasi kehamilan diantaranya *Placenta previa*, preeklamsi, dsb. Memiliki trauma pada kehamilan sebelumnya ibu hamil yang mengalami penyulit pada saat bersalin. Usia <20 tahun saat hamil dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi ketika hamil maupun bersalin karena usia masih terlalu muda, ideal bagi perempuan untuk hamil adalah 20–30 tahun atau di awal usia 30-an, karena berbeda usia maka berbeda pula tahap perkembangannya, hal tersebut dapat mempengaruhi dinamika kecemasan pada seseorang. Memiliki konflik dalam rumah tangga yang seharusnya ibu hamil mendapat dukungan keluarga karena pada setiap tahap usia kehamilan, ibu akan mengalami perubahan baik fisik maupun psikologis. Ibu harus

melakukan adaptasi pada setiap perubahan yang terjadi. Ibu hamil sangat membutuhkan dukungan yang intensif dari keluarga dengan cara menunjukkan perhatian dan kasih sayang. Dan tidak mendapat dukungan sosial, ibu hamil yang memiliki lingkungan yang tidak bagus sangat berpotensi akan menimbulkan kecemasan pada ibu hamil karena dapat mempengaruhi perilaku baik dari faktor internal maupun eksternal. Terciptanya lingkungan yang cukup kondusif akan menurunkan resiko kecemasan pada seseorang (Nila, dkk., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini ibu hamil yang berkunjung di Poli Kandungan RSUD Muhammadiyah Kota Cirebon mayoritas hamil anak ke-2 sebanyak 20 (46,5%). Pada penelitian Utami dan Lestari pada penelitian ibu hamil yang berjudul perbedaan tingkat kecemasan primigravida dengan multigravida dalam kehamilan dengan hasil tingkat kecemasan primigravida yang mengalami kecemasan berat sebanyak 14 (46,7%) responden, sedangkan multigravida yang mengalami kecemasan berat sebanyak 1 (3,3%) responden (Utami & Lestari, 2011). Seorang ibu hamil akan merasa aman dan tenang saat menghadapi kehamilan yang kedua karena merasa sudah mempunyai pengalaman kehamilan sebelumnya, dan ada ibu hamil mengalami kecemasan sedang banyak yaitu pada primigravida karena pengetahuan dan pengalaman primigravida akan mengalami proses persalinan pertama kali cenderung mengalami kecemasan. Tingkat kecemasan masing-masing primigravida dipengaruhi oleh banyak faktor seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, sumber informasi, dukungan suami dan faktor-faktor lain yang menjadi pemicu untuk terjadinya kecemasan ibu hamil yang siap secara fisik dan mental akan menjalani proses kehamilan hingga proses persalinan dengan lancar (Resmaniasih, 2014).

Hasil dari penelitian ini ibu hamil yang riwayat pemeriksaan kehamilan (ANC) mayoritas 2 kali sebanyak 20 (46,5%) responden. Kemenkes RI dalam buku tersebut menyatakan bahwa pemeriksaan kehamilan tetap penting dilakukan, pada trimester 1 atau di awal begitu mengetahui sedang hamil, maka perlu kunjungan ke tenaga kesehatan hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor risiko yang ada pada ibu hamil tersebut. Pada trimester 2 ibu hamil boleh saja menunda kunjungannya ke tenaga kesehatan bila tidak dirasakan keluhan yang mengganggu. Saat trimester 3 ibu hamil disarankan melakukan kunjungan ke tenaga kesehatan setidaknya 1 kali menjelang persalinan (Kemenkes RI, 2021).

Maka dari hasil penelitian ini mayoritas responden tidak memiliki kecemasan karena dalam penelitian ini responden memiliki pengetahuan baik dan mempunyai pengalaman dalam kehamilan responden tersebut sehingga kecemasan bisa teratasi. Dan untuk ibu hamil yang mempunyai kecemasan bisa mengelola kecemasan tersebut dengan relaksasi pernafasan, mencari dan penyebabnya kecemasan dengan cara berbicara dengan pasangan ataupun orang tua mengenai hal-hal yang membuat cemas diyakini dapat mengurangi kecemasan. Tetapi manakala pasangan atau orangtua tidak lagi membantu, maka berbicara dengan tenaga

kesehatan profesional bisa dipertimbangkan. Dan terakhir menghindari sumber kecemasan setelah menemukan sumber cemas, sebisa mungkin menghindari. Misal maraknya pemberitaan tentang virus corona ini di media sosial dan media elektronik adalah salah satu sumber kecemasan, maka sebaiknya ibu hamil bisa memilih dan menelaah berita-berita yang benar dan terpercaya bukan berita yang *hoax* (palsu) tentang Covid-19. Karena dampak jangka panjang pada kecemasan ibu hamil yang tidak diobati akan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan diri dan janin. Sehingga hal ini perlu dilakukan strategi preventif dengan melakukan promosi kesehatan sebagai tindakan pencegahan dan perawatan sedini mungkin.

Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Kecemasan Ibu hamil pada Masa Pandemi Covid-19 di Poli Kandungan Rumah Sakit.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *p value* $0,049 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan pengetahuan Covid-19 dengan kecemasan ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 RSUD Muhammadiyah Kota Cirebon tahun 2022. Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurtini, dkk. (2021) didapatkan nilai *p-value* yang signifikan dengan hasil $0,05 (< 0,05)$ keadaan ini menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil pada masa pandemi (Tantona, 2021).

Menurut Suhardi (2021), bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu ada pendidikan, pekerjaan, usia, pengalaman, informasi. Pada penelitian ini usia responden yang paling banyak 27-36 tahun 17 (39,5%) dimana usia tersebut termasuk usia produktif, dan yang paling berperan dalam memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik, sehingga pada usia ini memiliki pengaruh pada tingkat pengetahuan (Suhardi, 2021). Pendidikan pada penelitian ini dominan pada pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 29 (67,4%) responden, menurut Nursalam bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak informasi yang diterimanya, maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya, sehingga seseorang dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan berpengetahuan lebih baik. Dalam penelitian ini sebagian bekerja sebagai karyawan sebanyak 11 (25,6) responden, Lingkungan kerja dapat mendorong seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang dapat diperoleh secara langsung maupun tidak langsung (Nila, dkk., 2021).

Informasi itu sendiri bisa didapat dari media informasi seperti Televisi, media cetak, dan media sosial pada era digital ini (Verawati, dkk., 2021). Pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 menjadikan penentu kecemasan ibu hamil pada masa pandemi Covid-19. Pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 menjadikan salah satu faktor penyebab kecemasan

ibu hamil pada masa pandemi Covid-19. Dengan pengetahuan yang cukup, ibu hamil dapat mengendalikan kecemasan yang dialami oleh ibu hamil (POGI, 2020). Hal tersebut kemungkinan dari pandemi Covid-19 di Indonesia sudah lama terjadi sehingga banyak berita dan informasi tentang Covid-19 yang banyak diberitakan, ibu hamil juga bisa beradaptasi seiring berjalannya waktu menghadapi kecemasan terhadap Covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar 40 (93%) ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan baik. Sebagian besar 23 (53,5%) ibu hamil tidak mengalami kecemasan. Terdapat hubungan antara pengetahuan Covid-19 dengan kecemasan ibu hamil pada masa pandemic Covid-19 di Poli Kandungan Rumah Sakit dengan terbukti nilai *p value* 0,049.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2021, Oktober 19). *Kesiapsiagaan menghadapi infeksi Covid-19*. <https://www.kemkes.go.id>.
- Nila. P.S., Niken, B.A., dkk. (2021). *Pengantar ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta; Yayasan Kita Menulis.
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Nurtini, N.M., Dewi, K.A.P., & Norian, I.N.K. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil di masa pandemi Covid-19 di Praktek Mandiri Bidan Wilayah Kerja Denpasar Selatan. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 5(2), 94-100.
- Pikobar Jawa Barat. (2021, Oktober 19). *Pusat informasi Covid-19 Jawa Barat*. <https://pikobar.jabarprov.go.id>
- Pikobar Kota Cirebon. (2021, Oktober 19). *Statistik Covid 19 Kota Cirebon*. <https://covid19.cirebonkota.go.id>.
- POGI. (2021, Oktober 19). *Rekomendasi penanganan infeksi Virus Covid-19 pada maternatal*. <https://pogi.or.id>.
- Purwaningsih, H. (2020). Analisis masalah psikologis pada ibu hamil selama masa pandemi Covid-19: literature review. *Seminar Nasional Kebidanan*, 1(1), 9-15.
- Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Poli Kandungan RSUD Muhammadiyah Kota Cirebon. (2021). *Data kunjungan pasien RSUD Muhammadiyah Kota Cirebon tahun 2021*. Cirebon: RSUD Muhammadiyah Kota Cirebon
- Resmaniasih, K., Anies, A., Julianti, H.P., & Setiani, O. (2014). Pengaruh teknik pernapasan diafragma terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 5(2).
- Safrizal, Z.A., Putra, D.I., Sofyan, S., & Bimo, D. (2020). *Pedoman umum menghadapi pandemi Covid-19 bagi pemerintah daerah*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2021, Oktober 20). *Pedoman perubahan perilaku penanganan Covid-19*. <https://covid19.go.id>.
-

-
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2021, Oktober 20). *Peta sebaran Covid-19*. (BNPB). <https://covid19.go.id>.
- Schetter, C.D., & Tanner, L. (2012). Anxiety, depression and stress in pregnancy: implications for mothers, children, research, and practice. *Current opinion in psychiatry*, 25(2), 141.
- Shodiqoh, E.R., & Syahrul, F. (2014). Perbedaan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan antara primigravida dan multigravida. *Jurnal berkala Epidemiologi*, 2(1), 141-150.
- Stuart, G.W. & Sundeen, S.J. (2013). *Buku saku ilmu keperawatan jiwa 5th ed*. Jakarta: EGC.
- Suhardi. (2021). *Risalah filsafat ilmu*. Medan: CV. Pusdikara Mitra Jaya.
- Suwaryo, P.A.W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *URECOL*, 305-314.
- Tantona, M.D. (2020). Gangguan kecemasan pada wanita hamil di saat pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(4), 89-94.
- Utami, A., & Lestari, W. (2011). Perbedaan tingkat kecemasan primigravida dengan multigravida dalam menghadapi kehamilan. *Jurnal Ners Indonesia*, 1(2), 86-94.
- Verawati, V., Meirany, A., & Rahmawaty, A. (2021). Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 terhadap kecemasan ibu hamil trimester III. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 234-241.
- World Health Organization. (2021, Oktober 18). *WHO Corona Virus (Covid-19) Dashboard*. <https://covid19.who.int/>